

# KONSERVASI ARSIP MEDIA KHUSUS DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH

**Bogi Darmawan<sup>\*)</sup>, Roro Isyawati P.G**

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang analisis konservasi arsip media khusus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kegiatan konservasi arsip media khusus yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan konservasi arsip media khusus yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Salah satu kegiatan konservasi arsip media khusus yang dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah kegiatan alih media. Kegiatan alih media adalah upaya penyelamatan arsip dari segi isi informasinya dengan cara memindahkan isi informasi dari media arsip aslinya kedalam arsip media baru berupa DVD.

**Kata Kunci:** konservasi; arsip media khusus; Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

## **Abstract**

*[Title: Analysis The Conservation Archive Media Especially In Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah]. This study discusses the analysis of conservation of special media archives in Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. The purpose of this study was to find out the conservation activities of special media archives in Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. The method used in this study is a qualitative research method. Data collection techniques carried out were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the conservation activities of special media archives located in Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah have been running well and in accordance with existing procedures. One of the special media archive conservation activities carried out in is media transfer activities. Media transfer activity is an effort to save the archive in terms of the contents of the information by transferring the contents of information from the original media archive into a new media archive in the form of DVD.*

**Keywords:** conservation; special media archives; Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

## **1. Pendahuluan**

Setiap lembaga atau instansi baik pemerintahan maupun non pemerintahan dalam melaksanakan kegiatan administrasi sehari-hari tidak akan lepas dari suatu proses penciptaan arsip. Pada dasarnya arsip merupakan suatu catatan atau rekaman dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing instansi. Secara umum catatan ini disebut dengan naskah atau dokumen atau informasi terekam yang di dalamnya berupa tulisan, gambar, maupun suara. Arsip merupakan suatu rekaman dari suatu kegiatan atau peristiwa yang diabadikan dalam berbagai bentuk media yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini. Arsip merupakan

suatu data penting karena sifat arsip yang unik sehingga harus diketahui keberadaan bentuk aslinya. Tingkat keaslian dari sebuah arsip yaitu harus memiliki beberapa karakteristik diantaranya terjamin, terpercaya, legal dan bermanfaat. Dengan adanya karakteristik tersebut maka arsip dapat digunakan berdasarkan fungsi dari arsip itu sendiri yaitu untuk mendukung kebijakan pengambilan keputusan, melengkapi proses dalam perencanaan dan membantu dalam proses pengawasan, merangkap sebagai bahan bukti yang legal, terpercaya, dan terjaga akan keaslian data sekaligus menopang kegiatan ekonomi dan politik.

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi  
E-mail: bogidarmawan10@gmail.com

Arsip terdiri dari berbagai bentuk media, media yang sering digunakan adalah arsip tekstual atau arsip tercetak dalam bentuk kertas. Arsip yang masih menggunakan media kertas disebut dengan arsip konvensional. Namun dengan adanya perkembangan teknologi maka proses penciptaan arsip dalam bentuk tekstual semakin hilang dan digantikan dalam bentuk digital (Satoto et al. 2011). Atas hal tersebut, selanjutnya ahli di bidang kearsipan mengelompokkan arsip berdasarkan bentuk formatnya menjadi dua, yaitu media konvensional yang berupa kertas dan media baru yang dikenal dengan arsip non kertas atau arsip media khusus. Arsip bentuk khusus yaitu arsip dengan media dan ciri catatan informasinya memiliki karakteristik bersifat khusus, arsip media khusus biasanya merupakan dokumen terkait namun kadang juga sebagai lampiran serta tidak menutup kemungkinan arsip bentuk khusus tersebut berdiri sendiri.

Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan instansi yang satu satunya melakukan kegiatan konservasi arsip, terutama arsip media khusus. Kegiatan konservasi arsip tersebut bertujuan untuk menjaga fisik maupun isi informasi dari suatu arsip supaya terhindar dari kerusakan yang lebih lanjut. Dalam kegiatan konservasi arsip media khusus yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki sedikit permasalahan, permasalahan tersebut adalah alat yang digunakan sebagai kegiatan alih media ada beberapa yang sudah berusia tua dan tidak layak pakai. Sehingga menghambat staf dan arsiparis dalam melakukan kegiatan konservasi arsip media khusus. Ada beberapa macam jenis arsip media khusus yang akan dilakukan kegiatan konservasi yaitu, arsip audio visual, mikrofilm, piringan hitam, kaset suara, roll video, VHS, umatic, VCD dan CD. Arsip media khusus yang sudah dilakukan konservasi dalam bentuk media DVD selanjutnya akan di layankan kepada pengguna yang membutuhkan di bidang layanan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Konservasi Arsip Media Khusus Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Pada penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan penelitian yang berjudul Preservasi Arsip Konvensional di Arsip Universitas Gadjah Mada oleh Vinis Daya M. Zega (2014). Jurnal tersebut menjelaskan tentang arsip jenis kertas yang berada di Universitas Gadjah Mada meliputi kegiatan preservasi preventif dan preservasi kuratif. Preservasi preventif yang dilakukan adalah pemilihan saran simpan, pengaturan pencatatan suhu dan kelembaban, pengaturan cahaya dan sirkulasi udara, pencegahan hewan perusak arsip dan pembersihan lingkungan. Preservasi kuratif yang dilakukan adalah kegiatan laminasi arsip, enkapsulasi dan reproduksi arsip. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui

wawancara, observasi atau pengamatan, studi kepustakaan dan dokumentasi foto.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang pelestarian bahan pustaka arsip. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada media arsip.

Menurut An-nisa Sukma (2009) Arsip Media Khusus merupakan arsip yang informasinya terekam dalam bentuk dan karakteristik yang bersifat khusus yang tersimpan arsip yang mermedia tekstual. Jadi dibentuk khusus karena mempunyai karakteristik bentuk, pengelolaan yang juga khusus yang berbeda dengan pengelolaan arsip kertas.

Ada beberapa hal yang menyebabkan terciptanya arsip bentuk khusus yaitu adanya kemajuan teknologi, pengelolaan kedua bentuk arsip berbeda, adanya arsip yang saling berkaitan, karakteristik arsip yang berbeda, dalam setiap transaksi organisasi menghasilkan arsip yang memiliki karakteristik yang berbeda beda sesuai dengan fungsi masing masing organisasi. Ada beberapa macam arsip bentuk khusus yaitu :

#### 1. Arsip audio visual/ Arsip pandang dengar

Arsip audio visual terdiri dari arsip gambar bergerak, misalnya: film, video. Arsip rekaman suara yaitu arsip yang informasinya terekam dalam sinyal suara dengan menggunakan sistem perekam tertentu.

#### 2. Arsip bentuk mikro

Sebagai salah satu kebutuhan untuk penyimpanan dan penemuan kembali secara cepat dalam rangka layanan jasa informasi. Disamping itu untuk menyelamatkan informasi arsip. Untuk membaca isi informasi yang ada dalam arsip mikro ini diperlukan alat yang disebut *microreader*.

#### 3. Arsip kartografi dan kearsitekuran

Arsip kartografi atau peta medianya berupa kertas namun arsip kartografi ini dikategorikan sebagai arsip bentuk khusus, karena memiliki karakteristik informasi yang berbeda dengan arsip tekstual yaitu informasinya dalam bentuk symbol-simbol dan gambar. Arsip ini kadang berukuran besar mulai dari A3 sampai A0 tergantung dari besar skala.

#### 4. Arsip Publikasi

Arsip publikasi misalnya kertas *sheet* atau *stencil* yang digunakan untuk mengadakan materi publikasi. (An-Nisa Sukma, 2009).

Konservasi merupakan kebijaksanaan dan cara tertentu yang dipakai untuk melindungi fisik arsip dari kerusakan dan kehancuran, termasuk metode dan teknik yang diterapkan oleh petugas teknis. Definisi yang diberikan oleh Sulisty Basuki bahwa Konservasi merupakan perawatan fisik dan kimiawi terhadap materi kearsipan untuk menghambat kerusakan lebih lanjut. (Sulisty-Basuki, 2003: 202).

Sebagai tiga hal yang fungsi-fungsi eksplisitnya mencakup pemeriksaan, pemeliharaan, dan perbaikan. Adapun pengertian dari ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan adalah prosedur pertama yang dilakukan untuk menentukan struktur asli dan materi-

materi yang terdiri dari suatu artefak dan sejumlah kerusakan, perubahan, dan kehilangan

b. Kegiatan untuk memperlambat atau untuk menjaga perubahan atau kerusakan pada sifat-sifat kultural suatu materi yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan dan perlakuan terhadap struktur tersebut agar pemeliharannya sedekat mungkin dengan kondisi seharusnya.

c. Perbaikan adalah usaha untuk mengembalikan bentuk fisik dari kondisi yang memburuk atau kerusakan sedekat mungkin dalam bentuk semula, desain semula, warna asli, dan fungsi semula. Hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan pada media arsip adalah temperatur yang tidak tepat, kelembaban udara, pencahayaan, polusi udara, serangan mikroba, serangan serangga, perlakuan yang salah, serta pencurian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan konservasi arsip media khusus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kearsipan terutama yang berkaitan dengan teori konservasi arsip media khusus.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, pemilihan desain penelitian kualitatif pada penelitian ini karena untuk mengetahui kegiatan Konservasi Arsip Media Khusus secara rinci dan mendalam serta mengidentifikasi secara jelas kegiatan tersebut. Kemudian jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sulistyio-Basuki (2006: 110) penelitian deskriptif merupakan dasar penting dari sebuah penelitian karena mencoba mencari deskripsi yang cukup dan tepat dari keseluruhan aktifitas, objek proses dan manusia yang dapat berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan memperkirakan hubungan antar variabel. Penggunaan analisis deskriptif untuk mengetahui fenomena nyata dari kegiatan konservasi arsip media khusus, sehingga data yang didapatkan akurat.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2000: 97). Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan kriteria untuk membantu penelitian yang dilakukan. Kriteria tersebut dibuat supaya pengumpulan data dapat tercapai. Kriteria-kriteria dalam menentukan informan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan Konservasi Arsip Media Khusus yang dilakukan oleh petugas arsiparis yang berkaitan langsung dalam kegiatan tersebut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
2. Arsiparis yang bekerja di bidang tersebut dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan.
3. Bersedia diwawancarai sebagai informan.

Kriteria diatas dipilih sebagai kriteria informan yang akan di wawancarai, karena informan yang terlibat dalam Kegiatan Konservasi Arsip Media Khusus pasti mengetahui tentang kegiatan tersebut dan supaya data yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi faktual melalui pengamatan di lokasi penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan melalui dengan cara pengamatan langsung dengan subjek yang akan diteliti. Hal ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Observasi dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data dengan langsung ke tempat agar data yang diperoleh lebih valid. Pada penelitian ini Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan atau peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Konservasi Arsip Media Khusus. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan mengenai Konservasi Arsip Media Khusus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pengertian wawancara menurut Moleong (2010: 186) mengungkapkan bahwa Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang di wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang di sediakan. Dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, menurut Sulistyio-Basuki (2006: 172). Wawancara semiterstruktur (tidak berencana) tidak memiliki persiapan sebelumnya, dalam arti kalimat dan urutan pertanyaan yang diajukan tidak harus mengikuti ketentuan secara ketat. Proses wawancara ditujukan kepada informan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang ada di Dinas Kearsipan Provinsi Jawa Tengah.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007: 270).

Teknik yang di gunakan untuk keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data tersebut dan juga untuk memperkaya data. Moleong (2013: 330).

Menurut Denzin dalam Moleong (2001: 187). Membedakan triangulasi kedalam empat bentuk yang meliputi triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan jenis triangulasi teknik. Menurut Moleong (2000: 178). Triangulasi dengan metode berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan melalui beberapa teknik pengumpulan data. Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data dengan teknik yang berbeda, yaitu data yang diperoleh dari wawancara kemudian di cek dengan observasi yang di laksanakan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Konservasi Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Konservasi merupakan kebijaksanaan dan cara tertentu yang dipakai untuk melindungi fisik arsip dari kerusakan dan kehancuran, termasuk metode dan teknik yang diterapkan oleh petugas teknis. Dalam hal ini konservasi bertujuan untuk melindungi fisik arsip agar tahan lama, menghindarkan kerusakan sehingga kandungan informasinya dapat terjaga semaksimal mungkin. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam konservasi arsip, yaitu:

1. Pemeriksaan adalah prosedur pertama yang dilakukan untuk menentukan struktur asli dan materi-materi yang terdiri dari bentuk fisik dan sejumlah kerusakan, perubahan, dan kehilangan.
2. Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memperlambat atau untuk menjaga perubahan atau kerusakan pada sifat-sifat kultural suatu materi yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan dan perlakuan terhadap struktur tersebut agar pemeliharanya sedekat mungkin dengan kondisi seharusnya.
3. Perbaikan adalah usaha untuk mengembalikan bentuk fisik dari kondisi yang memburuk atau kerusakan sedekat mungkin dalam bentuk semula, desain semula, warna asli, dan fungsi semula.

Dengan demikian, ketiga poin tersebut sudah diterapkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam melakukan kegiatan konservasi arsip media khusus. Maka dari itu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa memiliki tujuan untuk mencapai kegiatan konservasi, seperti yang dikatakan oleh informan sebagai berikut. Konservasi adalah upaya untuk penyelamatan arsip-arsip yang bernilai sejarah, jadi konservasi merupakan proses menuju kepada pelestarian arsip dimana harus dilihat dulu konteksnya apabila itu

mengalami kerusakan maka itu harus di perbaiki. Menurut informan bahwa kalau arsipnya itu masih bagus harus dirawat, intinya bagaimana membuat arsip itu memiliki masa yang sangat panjang untuk menjadi arsip tersimpan, jadi latar belakangnya adalah menyelamatkan fisik dan informasi dari suatu arsip.

Menurut informan penulis mengatakan bahwa konservasi memang harus dilakukan pada jenis arsip media khusus, karena konservasi mengacu kepada pelestarian arsip dimana arsip jika mengalami kerusakan maka harus diperbaiki dan apabila arsipnya masih bagus maka harus di rawat, sehingga arsip tersebut memiliki masausia yang sangat panjang. Bentuk kerusakan arsip media khusus biasanya disebabkan oleh faktor usia arsip tersebut yang sudah lama, hal tersebut yang mengakibatkan fisik arsip tersebut mengalami kerusakan, misalnya pecah atau sudah tidak terbaca informasinya, maka akan menyusahkan arsiparis dalam melakukan kegiatan konservasi.

Maka dari itu staf dan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan kegiatan berupa alih media, alih media merupakan kegiatan yang memindahkan atau mengalihkan data dari arsip aslinya ke dalam bentuk media baru seperti DVD. Selain itu progam alih media juga dapat untuk mencapai tujuan lain, yaitu pelayanan yang cepat dan penghematan ruangan kerja. Seperti yang dikatakan oleh informan sebagai berikut. Menurut informan bahwa konservasi bertujuan untuk menyelamatkan fisik dan isi arsip dari kerusakan serta, salah satu upaya dalam penyelamatan isinya yaitu dengan alih media. Informan tersebut mengatakan bahwa upaya penyelamatan terpenting dari kemusnahan arsip adalah dengan alih media, sehingga yang dilayankan kepada pengguna adalah bentuk data yang sudah di alih media ke dalam media baru berupa DVD. Berikut merupakan gambar jenis arsip yang sudah di alih media dalam bentuk DVD:



**Gambar 1.** Hasil Alih Media Kaset Suara

Dari gambar tersebut merupakan hasil alih media yang semula dalam bentuk kaset suara lalu dialih media menjadi DVD yang lebih beresolusi baik dan umum, supaya mempermudah pengguna dalam meminjam arsip dan menjadikan arsip aslinya bisa di simpan di ruangan penyimpanan arsip khusus.

### 3.1.1 Jenis Arsip Media Khusus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Arsip media khusus mempunyai karakteristik bentuk dan pengelolaan yang bersifat khusus, sehingga berbeda dengan arsip yang lain. Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya arsip bentuk khusus yaitu adanya kemajuan teknologi, pengelolaan kedua bentuk arsip berbeda, adanya arsip yang saling berkaitan, dan dalam setiap organisasi menghasilkan arsip yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi masing-masing organisasi.

Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mempunyai aneka jenis koleksi arsip media khusus yang sangat banyak, mulai seperti VHS, umatic, roll film, piringan hitam, kaset suara, CD dan microfilm. Seperti yang dikatakan oleh informan peneliti. Wah komplit mas, hampir semua ada disini termasuk piringan hitam, kaset suara, roll film, VHS, umatic, microfilm dan masih ada banyak lagi. Berdasarkan pernyataan informan diatas dikatakan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki berbagai macam jenis arsip, yang tergolong dalam arsip media khusus menurut An-nisa Sukma (2009) bahwa arsip yang mempunyai karakteristik bentuk, pengelolaan yang juga khusus yang berbeda dengan pengelolaan arsip kertas. Jenis koleksi arsipnya berupa kaset suara, CD, VHS, roll film, piringan hitam dan lain sebagainya. Jenis koleksi tersebut masih tersimpan dengan baik di ruang penyimpanan arsip dan terjaga dari fisik maupun aslinya, berikut merupakan jenis koleksi yang dapat peneliti jelaskan:

Piringan Hitam merupakan media elektronik penyimpan data yang terbuat dari ebonit atau plastik dan digunakan sekitar tahun 1887, isi informasi dari piringan hitam tersebut merupakan rekaman suara yang dihasilkan sebagai bagaian dari fungsi administratif. Misalnya adalah rekaman proses pengadilan, sidang kabinet, dan sebagainya.

Kelemahan dari piringan hitam tersebut adalah jika piringan hitam ditempatkan secara tegak, maka akan melengkung, akibatnya tidak dapat diputar secara normal, kemudian musuh utama piringan hitam adalah jamur yang disebabkan oleh kelembaban tinggi. Berikut merupakan gambar dari jenis koleksi piringan hitam yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah:



**Gambar 2.** Jenis Koleksi Arsip Media Khusus dalam Bentuk Piringan Hitam

### 3.1.2 Analisis Kegiatan Konservasi Arsip Media Khusus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sendiri kegiatan konservasi arsip media khusus dilakukan setiap hari oleh staf dan arsiparis di bawah bidang preservasi dan konservasi. Kegiatan konservasi arsip media khusus bermula dari pemilihan jenis arsip yang ingin dilakukan konservasi berdasarkan usia arsip dan jenis arsipnya. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam melakukan kegiatan konservasi arsip media khusus hanya melakukan kegiatan berupa alih media, kegiatan alih media dilakukan oleh staf dan arsiparis yang mempunyai kebijakan tentang konservasi arsip media khusus, alih media merupakan kegiatan yang sangat efektif dalam upaya penyelamatan arsip media khusus.

Selain itu kegiatan alih media bertujuan agar jenis arsip media khusus dalam bentuk aslinya tetap tersimpan dengan baik dalam ruangan penyimpanan, sehingga memperkecil tingkat kerusakan dari arsip tersebut. Setelah dilakukannya kegiatan konservasi, lalu jenis arsip media khusus dikembalikan lagi dalam ruang penyimpanan arsip berdasarkan jenis arsipnya. Kemudian, arsip media khusus yang sudah di alih media dalam bentuk DVD dan diberi keterangan sesuai dengan arsip aslinya berupa judul, tahun terbit, tempat terjadinya arsip tersebut dan isi informasinya. Lalu arsip tersebut sudah bisa di layankan kepada pengguna yang membutuhkan dengan cara memilih arsip yang berada di daftar khazanah arsip di bidang layanan. Arsip media khusus yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki berbagai jenis dan bentuk, seperti VHS, CD, roll film, piringan hitam, kaset suara, betamex, mikrofilm dan umatic. Semua jenis arsip media khusus tersebut tersimpan dalam suatu ruangan yang bernama cold storage yang didalamnya terdapat lemari besi untuk menyimpan arsip dan menggolongkan dari jenis fisik arsip, selain itu terdapat pendingin udara dan alat yang digunakan untuk mengatur suhu ruangan supaya suhu dan kelembapan sesuai dengan prosedur ada. Kebersihan ruang penyimpanan arsip media khusus juga dilakukan setiap hari oleh arsiparis dan staf yang bertugas di bidang preservasi dan konservasi.

Hasil dari observasi dan wawancara dapat di simpulkan bahwa kegiatan konservasi arsip media khusus yang dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki sedikit kendala, kendala tersebut berupa terbatasnya ruang penyimpanan arsip media khusus dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan alih media ada beberapa sebagaimana yang sudah berusia tua dan tidak layak pakai. Keadaan ini tentunya tidak sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Sulistyio Basuki bahwa penyimpanan arsip mencakup kegiatan penentuan bentuk simpanan, sistem penjarangan, besarnya ruang,

perlengkapan yang tersedia, dan sistem penyimpanan yang baik dan benar. (Sulistyo- Basuki, 1992: 37).

### 3.1.3 Pengaturan Suhu Ruang dan Tempat Penyimpanan Arsip Media Khusus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Ruang penyimpanan jenis arsip media khusus memang mempunyai tempat penyimpanan yang tidak seperti biasanya atau bisa disebut khusus. Karena jenis koleksi arsip tersebut merupakan arsip yang sangat rentan terhadap kerusakan, maka dari itu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah membuat peraturan ruangan penyimpanan arsip media khusus sebagai upaya pencegahan terhadap rusaknya arsip mulai dari fisik arsip sampai isi informasinya.

Seperti yang di paparkan oleh arsiparis sebagai berikut. Iya, ruangnya harus khusus namanya ruangan laboratorium digitalisasi arsip, didalam ruangan tersebut ada macam-macam jenis koleksi seperti piringan hitam, kaset, dvd dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh informan berikut, di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki ruangan penyimpanan yang khusus untuk menyimpan arsip media dalam bentuk DVD, piringan hitam dan lain sebagainya. Mengapa harus memiliki ruang khusus, karena arsip media khusus merupakan arsip yang sebagian besar jenis koleksinya berupa media elektronik dan sangat rentan terhadap kerusakan, sehingga di buatkan tempat penyimpanan khusus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Selain itu suhu udara di tempat penyimpanan arsip media khusus juga di atur, seperti yang di katakan oleh staff arsiparis sebagai berikut. Jadi ruangnya khusus, suhu ruangnya juga khusus kisaran dari 13-17°C. Seperti yang di katakan oleh informan diatas, bahwa suhu di dalam ruangan harus berkisar 13-17°C, hal tersebut dilakukan supaya ruang tersebut memiliki kestabilan suhu dan temperatur serta kelembaban udara yang stabil. Tempat penyimpanan yang khusus tersebut mempunyai fungsi dan tujuan supaya jenis arsip media khusus terhindar dari kerusakan baik segi fisik maupun isi datanya dan memperpanjang usiadari arsip tersebut

Sistem pendingin udara tidak semata-mata untuk pengendalian temperatur, tetapi juga untuk pengendalian kelembaban dan kebersihan udara. Untuk menghasilkan kondisi yang di harapkan, maka pemasangan AC hidup selama 24 jam terus-menerus dalam kondisi cuaca bagaimanapun.

Kemudian yaitu tempat penyimpanan jenis koleksi arsip harus sangat diperhatikan dan sebisa mungkin jenis arsip tersebut mudah ditemukan kembali saat di inginkan. Serta berupaya semaksimal mungkin dalam menjaga jenis arsip media khusus dari mulai fisik arsip maupun isi informasi arsip tetap dalam kondisi baik. Berikut merupakan pernyataan informan yang memiliki kebijakan dalam

pengelolaan arsip media khusus. Menurut saya pribadi sudah cukup mas untuk ruangan tempat penyimpanan arsip nya. Menurut pernyataan informan di atas bahwa ruangan yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah baik sehingga arsip yang berada didalamnya mudah ditemukan dengan cepat kalau diinginkan dan jenis fisik maupun informasinya masih utuh dan tersimpan dengan baik. Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk penyimpanan arsipnya terutama arsip media khusus menggunakan lemari besi yang di dalamnya terdapat rak-rak yang telah di kelompokkan menurut jenis arsipnya, sehingga mempermudah dalam pencarian arsip jika suatu saat di inginkan.

Tempat penyimpanan arsip media khusus dibuatkan lemari besi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kebakaran dan mencegah rusaknya jenis koleksi arsip yang sangat rentan terhadap kerusakan, karena jenis koleksi arsip media khusus merupakan jenis koleksi yang bentuk fisiknya berbentuk media elektronik. Kekurangannya dalam pemakaian lemari besi yaitu memakan tempat yang sangat banyak, sedangkan ruangan tempat penyimpanan arsip yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah itu sekitar 100x70m.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan bahwa suhu ruang dan tempat penyimpanan arsip media khusus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah bahwa kurangnya kapasitas ruang penyimpanan dan minimnya pencahayaan. Kondisi tersebut tentunya tidak sesuai dengan teori Sulistyo-Basuki bahwa kesalahan tata ruang biasanya terkait dengan sistem pendinginan ruangan yang ada, pencahayaan, kontrol kelembaban, kapasitas ruang, dan tata ruang yang dipergunakan. Seringkali pihak pengelola penyimpanan arsip bersifat asal-asalan dalam penyimpanan arsip, sehingga arsip menjadi cepat rusak dan tidak dapat dipergunakan lagi, baik fisik maupun isi informasinya. (Sulistyo- Basuki, 2003: 291).

### 3.2 Kegiatan Alih Media di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Dalam sebuah instansi kearsipan yang melakukan begitu banyak prosedur mengenai kearsipan tidak akan lepas dari kegiatan yang dinamakan konservasi arsip. Pelaksanaan konservasi dilaksanakan untuk menyelamatkan fisik dan informasi yang terkandung dalam sebuah arsip, agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu lembaga kearsipan yang melakukan kegiatan konservasi secara rutin tiap harinya.

Kegiatan konservasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dilakukan oleh staf di bawah bidang preservasi dan konservasi yang mempunyai tugas pokok berupa menyediakan bahan rencana dan program kerja, pelaksanaan, pelayanan

administrasi dan teknis, fasilitas, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan bidang penyimpanan, pemeliharaan dan pelestarian. Hal tersebut menjadikan arsiparis dan staf untuk bekerja maksimal untuk mencapai sebuah target yang diinginkan, berikut menurut informan yang di wawancarai oleh penulis. Semua staf baik itu staf umum maupun staf khusus dalam hal ini arsiparis yang berada di bidang pengelolaan dan pelestarian arsip itu berkewajiban dan mempunyai tanggung jawab untuk merawat dan melestarikan arsip yang ada, sehingga kegiatan konservasi itu di kelola di laksanakan sepenuhnya oleh semua staf yang ada. Menurut pendapat informan tersebut bahwa arsiparis yang berada di bidang pengelolaan dan pelestarian itu mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk merawat dan melestarikan arsip media khusus, sehingga dalam melakukan kegiatan konservasi ada keterkaitan satu sama lain yang bertujuan supaya mempermudah pekerjaan.

Terutama dalam melakukan kegiatan konservasi yang jumlah koleksi yang ingin di kerjakan sangat banyak, seperti yang dikatakan oleh informan tersebut. Pada satu tahun anggaran, januari sampai desember. Setiap tahun tersebut merupakan pekerjaan rutin. Untuk konservasi target kita itu satu tahun 2000 macam arsip, berarti 2000 arsip itu kita bagi 12 itu konservasi dalam bentuk restorasi arsip. Kalau konservasi untuk digitalisasi arsip penyelamatan informasi arsip itu satu tahun target kita sekitar 30.000 arsip kemudian itu di bagi 12. Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa dalam melakukan suatu kegiatan konservasi itu merupakan pekerjaan rutin setiap harinya, kemudian bidang preservasi dan konservasi mempunyai target sekitar dua ribu arsip dalam setahun. Banyaknya jenis koleksi arsip media khusus yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menjadikan staf di bidang preservasi dan konservasi bekerja keras dalam melakukan kegiatan tersebut, karena banyaknya jenis arsip yang harus dialih media isi informasinya dan segera dilayankan ke masyarakat, sehingga arsip aslinya bisa tersimpan dengan baik.

Selanjutnya secara umum kegiatan konservasi dibagi dalam beberapa macam, ada konservasi fisik dan konservasi digital, seperti yang dinyatakan oleh informan berikut. Dibagi dalam konservasi fisik dan konservasi digital, konservasi fisik itu dalam bentuk restorasi, restorasi itu ada tiga kegiatan kegiatan yang namanya deadifikasi untuk penurunan keasaman kertas, enkaptikasi itu memasukkan arsip kedalam lapisan plastik poliester kemudian laminasi melapisi arsip dengan tisu jepang. sedangkan untuk kegiatan digitalisasi ya alih media dan arsip-arsip lama maupun arsip kuno yang modelnya ke media baru. Misalnya kaset ke CD, vidio ke DVD dan lain sebagainya. Dari pernyataan informan diatas bahwa kegiatan konservasi arsip media khusus adalah digitalisasi yaitu mengalih media arsip-arsip lama

kedalam media baru. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya penyelamatan jenis arsip media lama, supaya masih terjaga keaslian bentuk maupun isi informasi yang berada di dalamnya.

Dalam kegiatan alih media di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memerlukan alat untuk melakukan kegiatan alih media yang sesuai dengan jenis arsipnya, alat tersebut dulunya berasal dari sumbangan ANRI dan sebagainya lainnya membeli sendiri. Dengan dukungan alat-alat tersebut, maka mempermudah staf dan arsiparis di bidang preservasi dan konservasi dalam melakukan pekerjaan, sehingga sebisa mungkin para staf dan arsiparis menjaga dan menggunakan dengan baik alat-alat tersebut supaya dapat digunakan secara terus menerus. Berikut merupakan gambar untuk melakukan kegiatan alih media berupa kaset suara:



**Gambar 3.** Alat untuk melakukan Kegiatan Alih Media Kaset Suara

Seperti yang dilihat dari gambar tersebut merupakan alat untuk melakukan kegiatan alih media dari media kaset suara kedalam media DVD, cara melakukannya dengan menggunakan hardware yang bernama EasyCAP lalu disambungkan ke dalam jenis arsip yang ingin dialih media dan kemudian di alihkan ke dalam bentuk format DVD, kemudian pada bentuk fisik dari DVD tersebut sesuai instansi dan tahun terbit sesuai dengan format arsip yang asli.

Dari hasil kegiatan konservasi arsip media khusus berupa alih media, bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan kegiatan tersebut sebagai upaya penyelamatan arsip dari kerusakan dengan mengganti media aslinya dengan media baru seperti DVD. Kegiatan tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh PP. Nomor 88 Tahun 1999 Tentang Tata Cara Pengalihan Dokumen Perusahaan ke dalam Mikrofilm atau Media Lainnya adalah alih media ke microfilm dan media lain yang bukan kertas dengan keamanan tinggi seperti misalnya CD Rom dan Worm. Dengan demikian alih media arsip media khusus ke format digital yang dimaksud adalah transfer informasi dari rekaman yang berbasis dalam media lama ke dalam media elektronik dengan tujuan efisiensi.

Dari hasil observasi dan wawancara, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan kegiatan konservasi arsip media khusus berupa alih media guna menjaga fisik maupun informasi arsip terhindar dari kerusakan, kegiatan tersebut berjalan setiap harinya yang dilakukan oleh staf dan arsiparis yang bertugas dengan bidang

konservasi. Hal tersebut sesuai dengan teori oleh Sugiarto dan Wahyono bahwa pelestarian kuratif sebagai usaha penjagaan agar benda arsip yang telah mengalami kerusakan tidak bertambah parah, kasus kerusakan arsip yang kerap kali terjadi adalah arsip yang berjamur, basah, dan terbakar. (Sugiarto dan Wahyono, 2005: 85).

### 3.2.1 Pemilihan Jenis Arsip yang Akan Dilakukan Kegiatan Konservasi Arsip Media Khusus

Konservasi merupakan upaya untuk perawatan fisik dan kimiawi terhadap materi kearsipan untuk menghambat kerusakan lebih lanjut. Arsip yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah beraneka macam, dari arsip tekstual, non-tekstual, dan terutama arsip dalam bentuk media khusus. Semua arsip yang ada harus dilestarikan sesuai dengan undang-undang yang ada, setiap kegiatan berbeda-beda dalam pelaksanaannya menggunakan sarana dan prasarana yang beda pula.

Dari jawaban informan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan konservasi dilaksanakan oleh staf di bidang preservasi dan konservasi sebagai pelaksana teknis. Sebelum melaksanakan kegiatan konservasi, maka para staf menentukan jenis arsip media khusus yang akan dilakukan konservasi dengan melihat dahulu dari bentuk fisik dan jenisnya. Berikut merupakan jawaban informan. Ya semua arsip media khusus kita lakukan konservasi, berarti semua arsip yang ada di sini kita konservasi. Kesimpulan menurut informan tersebut ialah bahwa semua jenis arsip media khusus yang disimpan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah semuanya dilakukan konservasi. Karena sebagean besar jenis koleksi arsip media khusus sudah memiliki usia yang sangat lama, sehingga semua jenis arsip media khusus perlu dilakukan kegiatan konservasi sebagai upaya untuk menghambat kerusakan arsip lebih lanjut. Konservasi ini meliputi VHS, piringan hitam, kaset suara dan lain-lain. Selanjutnya jenis arsip media khusus yang sudah dilakukan konservasi berupa alih media akan berubah bentuk menjadi bentuk media baru berupa DVD. Peryataan tersebut sesuai dengan teori Sugiarto dan Wahyono bahwa elestarian prefentif dengan istilah pemeliharaan, menurut mereka yang dimaksud dengan pemeliharaan arsip ialah usaha menjaga agar kondisi fisiknya tidak rusak selama masih memiliki nilai guna. (Sugiarto dan Wahyono 2005: 85).

### 3.2.2 Anggaran dalam Kegiatan Konservasi Arsip Media Khusus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Dalam melakukan sebuah kegiatan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah pasti membutuhkan biaya yang sangat besar, apa lagi untuk kegiatan yang dilakukan hampir setiap tahun dan rutin yaitu kegiatan konservasi arsip. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui berapa besar anggaran

yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan konservasi arsip.

Berikut merupakan jawaban dari informan yang mengetahui tentang besarnya anggaran yang dibutuhkan. Anggaran dari APBD, jadi untuk kegiatan konservasi arsip itu kita mendapatkan anggaran sekitar 560 juta. Kita bagi dalam penyimpanan dan pelestarian arsip dan kegiatan digitalisasi arsip. Berdasarkan pemaparan kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa anggaran yang di dapat Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa dalam melakukan kegiatan konservasi arsip sekitar 560 juta, anggaran yang di dapat Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk melaksanakan kegiatan konservasi berasal dari APBD, yang mana memerlukan surat pengajuan untuk beberapa banyak yang dibutuhkan anggaran. Kemudian dana ini selanjutnya dikelola sendiri, dan untuk kegiatan yang berhubungan dengan konservasia arsip, penyimpanan dan pelestarian arsip.

Sesuai dengan Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pedoman preservasi arsip statis, sarana dan prasana preservasi terdiri atas sarana prasarana pemeliharaan arsip statis, sarana prasarana untuk restorasi dan sarana prasarana pengelolaan arsip. Pada kegiatan konservasi, anggaran sangat di butuhkan untuk keperluan pembelian bahan-bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan alih media dan obat pembasmi serangga yang ditempatkan dalam ruangan penyimpanan arsip media khusus.

### 3.2.3 Kendala yang Dihadapi Pada Kegiatan Konservasi Arsip Media Khusus

Dalam melakukan suatu kegiatan pasti memiliki suatu kendala, kendala tersebut bisa disebabkan oleh faktor kesengajaan maupun tidak, oleh karena itu sebisa mungkin untuk memperkecil tingkat kegagalan dalam melakukan suatu kegiatan.

Kegiatan konservasi arsip media khusus yang di lakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga memiliki sedikit kendala, kendala tersebut berupa kurangnya tenaga teknis dan sarana prasarana kurang yang mendukung. Seperti yang dikatakan oleh informan penulis sebagai berikut. Keterbatasan SDM, target tidak maksimal. karna kita hanya mempunyai tenaga teknis hanya 3 orang, sedangkan target yang ingin di capai sangat banyak. Menurut pernyataan informan di atas bahwa kurangnya tenaga teknis yang mengakibatkan agak sedikit terhambat dalam suatu pekerjaan.

Kendala yang pertama tersebut membuat pekerjaan tidak maksimal atau kurang sesuai dengan yang di inginkan, karena jenis arsip yang akan di oleh sangat banyak sehingga petugas kewalahan dalam melakukan suatu pekerjaan. Selain itu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki target agar kegiatan konservasi arsip media khusus segera terselesaikan dengan tepat waktu.

Selanjutnya menurut informan penulis berikutnya juga memiliki suatu kendala, yaitu kendalanya ya alat untuk melakukan kegiatan alih media seperti piringan hitam, VHS, betamex, umatic dan roll vidio sudah rusak dan untuk memperbaiki sangat susah untuk mencari suku cadangnya karna alat tersebut sudah sangat lama sekali. Kalaupun untuk beli baru suda tidak ada. Dari pernyataan informan tersebut bahwa kendala yang dialami yaitu pada saat ingin melakukan kegiatan alih media alatnya ada yang rusak, dan untuk memperbaiki sangat tidak di mungkinkan karna suku cadangnya yang susah, selain itu seandainya untuk beli baru sudah tidak ada yang jual.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi Kendala tersebut adalah penambahan alat untuk melakukan kegiatan konservasi arsip supaya mempermudah dan mempercepat dalam melakukan suatu pekerjaan. Jadi dapat di simpulkan, bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan kegiatan konservasi arsip media khusus dalam upaya penyelamatan arsip media khusus. Kegiatan tersebut dilakukan oleh staf dan arsiparis yang memiliki kebijakan tentang konservasi arsip media khusus setiap harinya. Dalam kegiatan konservasi arsip media khusus staf dan srsiparis hanya melakukan kegiatan berupa alih media dengan menggunakan alat elektronik yang sesuai dengan bentuk arsipnya. Selanjutnya jenis arsip yang sudah dilakukan alih media nantinya akan berbentuk berupa DVD, kemudian DVD tersebut diberi keterangan sesuai dengan arsip bentuk aslinya.

#### **3.2.4 Sumber Daya Manusia di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah**

Sumber daya manusia yang secara khusus untuk menangani arsip juga sangat penting dalam pengelolaan maupun perawatan arsip. Sumber daya manusia yang secara khusus menangani arsip ini bertujuan untuk meringankan arsiparis ataupun staff dalam melakukan kegiatan konservasi arsip media khusus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Menurut Liang Gie (1992: 150). Untuk menjadi tenaga arsiparis minimal harus mempunyai empat syarat utama, yaitu: ketelitian, kecerdasan, kecekatan dan kerapian.

Dalam perkembangan akhir-akhir ini di Indonesia khususnya lingkungan Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan adanya SK Mentri Pendayagunaan Aparatur Negara (Menpan) Nomor 09 Tahun 2002 tentang Angka Kredit bagi Jabatan Fungsional Arsiparis telah dilakukan pembinaan karier melalui jabatan Fungsional di bidang kearsipan. Untuk persyaratan pengangkatan jabatan arsiparis terampil golongan IIB harus memiliki pendidikan program diploma II kearsipan atau jurusan umum memiliki masa kerja minimal 3 tahun dengan berbagai persyaratan mengikuti diklat kearsipan dan ketentuan yang lainnya, sedangkan untuk jabatan ahli jenjang pendidikan yang di persyaratkan adalah sarjana S1.

Sedangkan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sendiri hanya mempunyai tiga tenaga teknis yang terdiri dari satu orang dengan berlatar belakang D3 dan dua orang lainnya yang hanya berlatar belakang pendidikan SMA sederajat.

Adapun cara meningkatkan kapasitas seorang yang ditunjuk atau yang bertanggung jawab sebagai petugas dalam pengelolaan ataupun perawatan arsip media khusus. Berkenaan dengan hal tersebut, petugas yang ada bisa di ikut sertakan dalam sertifikasi Sumber Daya Manusia, maksud dalam pelaksanaan sertifikasi ini terkait dengan penjagaan keselamatan arsip baik dari fisik maupun informasinya. Sesuai dengan peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Nomor 11 tahun 2009 Pedoman Umum Akreditasi dan Sertifikasi Kearsipan tujuan dari sertifikasi sumber daya manusia kearsipan ini adalah untuk memberikan pengakuan formal bahwa arsiparis atau pengelola arsip telah memenuhi kompetensi tertentu dalam bidang kearsipan.

Sumber Daya Manusia Kearsipan yang di maksud kan disini adalah arsiparis maupun staf yang memiliki kewajiban dalam tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam melakukan kegiatan konservasi arsip media khusus secara keseluruhan yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan konservasi arsip media khusus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah maka diperoleh kesimpulan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan kegiatan konservasi arsip media khusus dalam upaya menjaga fisik maupun informasi arsip dan menghambat kerusakan arsip lebih lanjut. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam upaya penyelamatan arsip yaitu dengan melakukan kegiatan alih media.

Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sendiri kegiatan konservasi arsip media khusus dilakukan setiap hari oleh staf dan arsiparis di bawah bidang preservasi dan konservasi. Kegiatan konservasi arsip media khusus bermula dari pemilihan jenis arsip yang ingin dilakukan konservasi berdasarkan usia arsip dan jenis arsipnya. Selanjutnya arsiparis dan staf melakukan konservasi arsip media khusus dengan cara melakukan alih media, alih media merupakan kegiatan yang sangat efektif dalam upaya penyelamatan arsip media khusus. Selain itu kegiatan alih media bertujuan agar jenis arsip media khusus dalam bentuk aslinya tetap tersimpan dengan baik dalam ruangan penyimpanan, sehingga memperkecil tingkat kerusakan dari arsip tersebut. Setelah dilakukannya kegiatan konservasi, lalu jenis arsip media khusus dikembalikan lagi dalam ruang penyimpanan arsip berdasarkan jenis arsipnya.

Jenis koleksi yang sudah dilakukan alih media dalam bentuk DVD kemudian siap di layankan kepada pengguna dalam ruang layanan, kemudian bidang layanan membuat daftar khasanah arsip untuk mempermudah pengguna dalam mencari arsip yang akan di inginkan. Arsip media khusus yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki berbagai jenis dan bentuk, seperti VHS, CD, roll film, piringan hitam, kaset suara, betamex, mikrofilm dan umatic. Semua jenis arsip media khusus tersebut tersimpan dalam suatu ruangan yang bernama *cold storage* yang didalamnya terdapat lemari besi untuk menyimpan arsip dan menggolongkan dari jenis fisik arsip, selain itu terdapat pendingin udara dan alat yang digunakan untuk mengatur suhu ruangan supaya suhu dan kelembapan sesuai dengan prosedur ada.

#### Daftar Pustaka

- ANRI. 2011. Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis. Jakarta: ANRI.
- ANRI. 2009. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan.” Dalam <http://www.anri.go.id/assets/download/87Nomor-43-Tahun-2009-Tentang-Kearsipan.pdf>. Diakses pada 17 September 2017.
- Basuki, S., 2003. *Manajemen Arsip Dinamis, Pengantar Memahami dan mengelola Informasi dan Dokumen*, GRAMEDIA, Jakarta.
- Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 110 Tahun 2003 tentang Pedoman Perawatan Arsip di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Marziah, Siti. Dkk. 2005. “Metode Preservasi dan Konservasi Arsip.” Semarang: Program Diploma III Kearsipan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Satoto, Kodrat Iman et al. 2011. “Studi Perbaikan Pengelolaan Perpustakaan Dan Sistim Pengelolaan Arsip & Dokumen Di PT Badak NGL.” *Jurnal Sistem Komputer* 1(1): 21–30.
- Sugiarto, A. dan Wahyono, T. 2005. *Manajemen Kearsipan Modern: dari Konvensional ke Basis Komputer*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, An-Nisa. 2009. “Arsip Bentuk Khusus dan Pemeliharaannya”. *Bpad.jogjaprov*.
- Sulistyo, Basuki. 1992. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Zega, Vinis Daya M. November 2014. *Preservasi Arsip Statis Konvensional di Universitas Gadjah Mada*. Buletin Khazanah Arsip Universitas Gadjah Mada volume 7, nomor 3. November 2014